

**PENGELOLAAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1
SIMPANG TIGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EKA JUMINAR

NIM. 160206122

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGELOLAAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU
LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

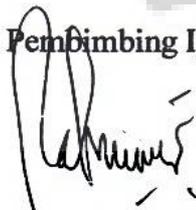
Oleh

**EKA JUMINAR
NIM. 160206122**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II,



Ti Halimah, S.Pd.I., MA
NIP. 197512312009122001

**PENGELOLAAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU
LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SIMPANG
TIGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

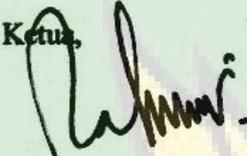
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 13 Juli 2021 M
21 Dzuhhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

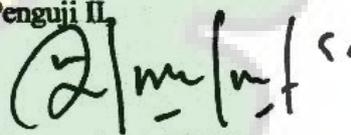
Sekretaris,


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,


Dr. Basidiz Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Penguji II,


Nurussalami, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Juminar

NIM : 160206122

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

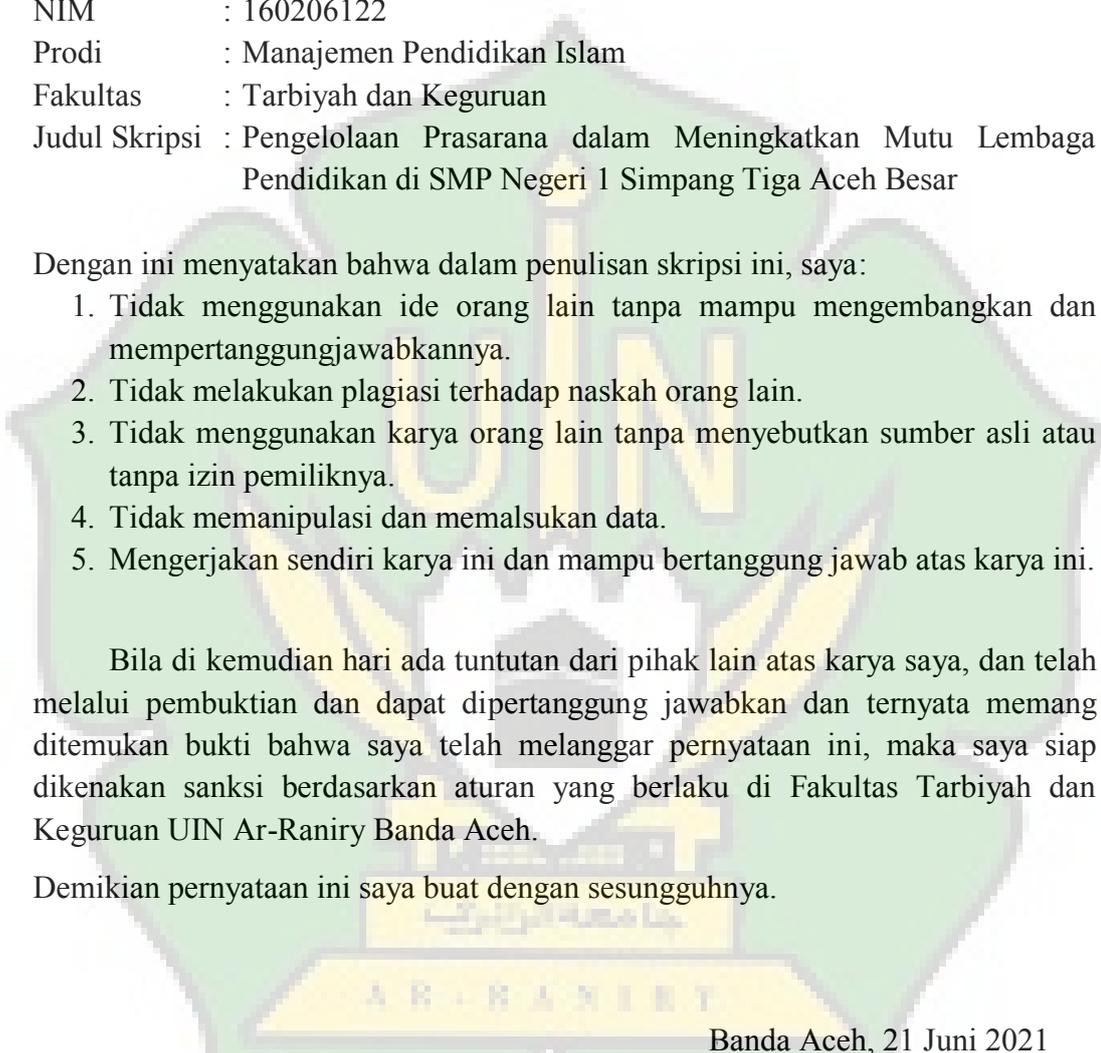
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juni 2021

Yang Menyatakan,


Eka Juminar
NIM. 160206122



93EAJX029798539

ABSTRAK

Nama : Eka Juminar
NIM : 160206122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 juli 2021
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I., MA
Kata Kunci : *Pengelolaan Prasarana, Mutu Lembaga Pendidikan*

Pengelolaan Prasarana sangat penting untuk kebutuhan lembaga pendidikan di sekolah dengan adanya prasarana yang lengkap dapat menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Prasarana mempunyai peran sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan tanpa adanya prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mengelola prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, untuk mengetahui teknik pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala Sekolah, guru, waka sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pasarana di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dilakukan dengan cara terlebih dahulu menganalisis semua kebutuhan prasarana sekolah dan kemudian merangkup dalam rapor mutu sekolah. Teknik pengadaan prasarana yang kepala sekolah terapkan yaitu dengan cara menyusun proposal pengadaan kemudian diajukan ke Dinas pendidikan. Hambatan dalam perencanaan prasarana adalah kurangnya anggaran sekolah, dan minimnya sarana dan prasarana sekolah. Harapanya lebih di perhatikan lagi kebutuhan prasarana sekolah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I.,M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta yang saya hormati seluruh staf dan jajarannya.
3. Ibu Dr.Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ti Halimah, S.Pd.I., MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Kepala sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar beserta jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasinya dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karna itu diharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Amin allahumma amin.

Banda Aceh, 21 Juni 2021
Penulis,

Eka Juminar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Penjelas Istilah	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Perencanaan Prasarana.....	9
1. Pengertian Pengelolaan Prasarana	9
2. Perencanaan Prasarana.....	15
3. Standardisasi Pengelolaan Prasarana	17
B. Teknik Pengadaan Prasarana	22
1. Pengertian Pengadaan Prasarana.....	22
2. Analisis Kebutuhan Sekolah	24
3. Teknik Pengadaan Tanah	24
4. Teknik Pengadaan Bangunan.....	25
C. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.....	26
1. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu	26
2. Pengertian Mutu.....	27
3. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan	28
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Kehadiran Peneliti Dilapangan	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis pengumpulan Data	35
G. Analisis Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
I. Pedoman Penelitian.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Identitas Sekolah.....	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan	42
3. Sarana dan Prasarana.....	43
4. Keadaan Guru.....	44
5. Keadaan Siswa	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Perencanaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.....	47
2. Teknik Pengadaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.....	53
3. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Perencanaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.....	62
2. Teknik Pengadaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.....	63
3. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.....	64
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
Table 4.1 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.	43
Table 4.2 : Keadaan Guru/Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar	44
Table 4.3 : Jumlah Siswa SMP Negeri 1Simpang Tiga Aceh Besar.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin telah melakukan Penelitian di SMPN 1 Simpang Tiga Aceh Besar
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 5 : Foto Wawancara



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan Prasarana sangat penting untuk kebutuhan lembaga pendidikan di sekolah dengan adanya prasarana yang lengkap dapat menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik, dengan mempunyai prasarana yang lengkap segala pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, dan peserta didik tidak terganggu dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang baik akan berdampak positif terhadap peserta didik.

Prasarana adalah kebutuhan dari lembaga pendidikan yang mencakup tentang fasilitas seperti gedung, lahan, lapangan dan luas tanah suatu lembaga pendidikan, prasarana mempunyai peran sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan tanpa adanya prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Suksesnya pembelajaran disuatu lembaga pendidikan didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan yang ada dikelola sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan karena keberadaan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan, antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan prasarana sekolah oleh pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan prasarana sekolah.

Dengan adanya pengelolaan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah, sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pengelolaan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung seefektif mungkin. Jadi secara umum, tujuan pengelolaan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan khususnya: lahan, bangunan, dan perlengkapan sekolah itu menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu, karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang proses pendidikan.

Pengelolaan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan terhadap prasarana pendidikan serta pengadaan prasarana yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Prasarana

merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.¹

Prasarana adalah bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi realitasnya prasarana di lembaga pendidikan tersebut masih belum memadai. Sehingga dengan adanya manajemen atau pengelolaan prasarana dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, tanpa didukung oleh prasarana yang memadai maka pendidikan akan jatuh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.²

Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan prasarana pendidikan yang diperlukan disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya harus dikelola dengan baik.

Prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan, tanpa adanya prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Proses yang baik tentunya memerlukan perangkat dan peralatan (*instrumen*) atau fasilitas yang baik juga. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dengan baik karena terkendala

¹ Rika Megasari. *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.*, *Jurnal Adminitrasi pendidikan*, Vol. 2, No 1, Juni 2014, h. 8-9

² Radian Yogatama, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.* (Tarbiyah: 2016), h. 17-18

masalah IPTEK, buku dan modul di perpustakaan yang tidak pernah dibaca dan tidak pernah dipelihara, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin belum optimal dalam pengelolaannya. Maka perlu pengelolaan prasarana yang baik dalam lembaga pendidikan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, yaitu menemukan bahwa sekolah tersebut sudah memiliki tata letak gedung yang rapi dan mempunyai lahan yang luas akan tetapi prasarana di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar belum memadai prasarana.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul “Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?
2. Bagaimana teknik pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?
3. Apa saja hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui teknik pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun konsep teori untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan pemikiran tentang pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perbaikan pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar agar peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap peneliti yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang sejalur dan berkaitan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Jurnal yang ditulis oleh Rika Megasari jurusan administrasi pendidikan FIP UNP tahun 2014 yang berjudul Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, jadi pembahasan dalam jurnal ini adalah peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³

Jurnal yang ditulis oleh Nurbaiti jurusan manajer pendidikan tahun 2015 yang berjudul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*”⁴ pada penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai manajemen dan prasarana sekolah.

Nurhafit Kurniawan jurusan PGRI universitas jember jawa barat jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Fidaus⁵ pada penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai standar prasarana terhadap efektivitas pembelajaran.

³ Rika Megasari, *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.*, *Jurnal Adminitrasi pendidikan*, Vol. 2, No 1, Juni 2014

⁴ Nurbaiti, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol.1. No. 9. 2015.

⁵ Nurhafit Kurniawan, *pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran*, *jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini*, vol.02. No. 02, september 2017.

Jurnal yang ditulis oleh Prastyawan jurnal studi keislaman tahun 2016 yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*⁶ pada penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Nasrudin dan Maryadi jurusan Magister Administrasi pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 yang berjudul “ *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD* ”⁷ pada penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran dan ini tercakup lebih dalam pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

Pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ini sangat penting di sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan prasarana adalah salah satu yang harus di kelola oleh pihak sekolah, prasarana yaitu yang berupa gedung, lahan, lapangan, musalla dan lain sebagainya, prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan.

⁶ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, jurnal studi keislaman*, vol. 6. No. 1 maret 2016.

⁷ Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Pascasarjana Muhammadiyah, 2018) .

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan Skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjas istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang meliputi tentang pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

BAB III Metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, teknik pengumpulan data, analisis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan pedoman penelitian.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab akhir ini ditarik kesimpulan dan saran-saran, berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti tentang pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Prasarana

1. Pengertian Pengelolaan Prasarana

Pengelolaan adalah proses dalam melakukan sebuah perencanaan, dengan pengelolaan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan pengelolaan. Pengelolaan biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru.

Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan demikian prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai fasilitas benda (barang tidak bergerak) yang digunakan untuk menunjang sarana pendidikan dalam mencapai tujuan usaha atau organisasi.

Pengelolaan prasarana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.⁸

Acuan pengelolaan prasarana untuk menunjang proses kegiatan prasarana yaitu:

⁸ Rika Megasari , *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana...* , h. 639-831

1. Ada niat dengan ikhlas untuk melakukan kegiatan
2. Ada program yang berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan
3. Ada sumber dana/ sumber bantuan
4. Ada sasaran yang hendak di capai
5. Ada advinsor (penasehat) dalam setiap bidang

Indikator perencanaan pengelolaan yaitu:

1. Merinci rancangan pembelian
2. Pengadaan
3. Rehabilitasi
4. Distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara professional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana pendidikan yang ada di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Sarana dan prasarana pendidikan Dalam Pasal 45 yaitu:

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁹

Adapun fungsi-fungsi prasarana sekolah adalah sebagai berikut:

- (a) Memelihara agar tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru dapat terlaksanakan dengan lancar dan optimal.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: penerbit Citra Umbara, 2003), h. 30

- (b) Memberikan dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Kemampuan mengelola administrasi prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi, pengembangan atau administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.¹¹

Memenuhi tuntutan efektivitas tersebut, maka pengelolaan sarana prasarana pendidikan harus dilakukan oleh kepala sekolah sesuai kompetensinya dimulai dari:

- a. Perencanaan, suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan diperlukan dan kebutuhan yang menunjang.
- b. Penentuan kebutuhan, sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau sarana prasarana yang lain, terlebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada. Dengan demikian, baru bisa ditentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan sekolah.¹²
- c. Proses pengadaan prasarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh seperti pembelian dengan biaya pemerintah,

¹⁰ Rika Ariyani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, jurnal *Al-Afkar*, vol.VI,No.2, september 2018, h. 118

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 108

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 115 116

pembelian dengan biaya dari SPP, bantuan dari komite sekolah, dan bantuan dari masyarakat lainnya.

- d. Pemakaian penggunaan barang habis dipakai harus secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan sekali. Adapun penggunaan barang tetap dipertanggungjawabkan satu tahun sekali, maka perlu pemeriharaan dan barang-barang itu disebut barang inventarisasi.
- e. Pengurusan dan pencatatan. Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa buku yaitu inventarisasi, buku pembelian, buku penghapusan dan kartu barang.

Menurut Donni dan Rismi, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen sarana dan prasarana adalah :

- 1) Ketersediaan.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya selalu ada pada saat dibutuhkan, sehingga mampu mendukung secara optimal proses belajar mengajar.

- 2) Kemudahan.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mudah untuk digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.

- 3) Kegunaan.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga proses belajar tidak akan mengalami gangguan.

4) Kelengkapan.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya tersedia dengan lengkap sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah akan menunjang dalam akreditasi sekolah.

5) Kebutuhan Peserta Didik.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

6) Ergonomis

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya dirancang dalam konsep ergonomis sehingga mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan konsep kenyamanan

7) Masa Pakai

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya merupakan barang-barang yang mampu dipergunakan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, maka kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus berkualitas baik.

8) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharannya.¹³

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pengelolaan prasarana dapat meliputi dari pengontrolan prasarana dilakukan dengan melakukan inventarisasi

¹³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 136

prasarana pendidikan, pengadaan prasarana, dan pemeliharaan prasarana pendidikan.

2. Perencanaan Prasarana

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*). Sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, diperlukan adanya perubahan pendekatan atas suatu perencanaan pendidikan. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan harus memusatkan perhatian pada kehidupan masyarakat luas, perencanaan pendidikan juga harus menjadi pengikat antara aktivitas pendidikan masyarakat yang lebih luas. Perencanaan pendidikan harus menjadi koordinat perencanaan dalam pencapaian keadaan yang diinginkan baik dari sisi sosial, budaya, maupun aktivitas lainnya bagi keseluruhan masyarakat.

Perencanaan pendidikan yang baik adalah perencanaan pendidikan yang mampu bekerja secara lebih dekat dengan program-program perencanaan layanan insani lainnya, seperti program-program perpustakaan, sarana rekreasi, museum, media massa dan lainnya. Perencanaan pendidikan juga harus berorientasi terhadap program siswa yang terstruktur dengan kondisi yang relevan dengan lingkungan sekitarnya. Mengingat beragamnya peran perencanaan pendidikan tersebut, maka dalam perencanaan pendidikan dipandang perlu untuk melibatkan

berbagai tingkatan (*stakeholders*) yang ada di masyarakat, bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah atau pemerintah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, dalam hal sarana dan prasarannya, karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demografi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip-prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, objektif, fleksibel dan disiplin perlu diperhatikan.¹⁴

Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan memiliki tiga karakteristik berikut.

- 1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- 2) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan.

¹⁴ Rika megasari , *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana...* , h. 645-831

- 3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.¹⁵

Dengar memiliki pemahaman akan pengertian perencanaan, kita dapat merumuskan sendiri fungsi dan tujuan perencanaan. Fungsi perencanaan adalah: (a) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, (b) menghindari pemborosan sumber daya, (c) alat bagi pengembangan *quality assurance*, dan (d) upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan perencanaan adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi disetiap kegiatan pengelolaan prasarana, ketika tidak adanya perencanaan, berbagai kegiatan akan mengalami banyak kegagalan. Membuat rencana kegiatan merupakan tindakan awal suatu pekerjaan.

3. Standardisasi Pengelolaan Prasarana

Sekolah di indonesia diwajibkan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sekolah distandarlisasi secara nasional. Terdapat 8 jenis standar yang harus dipenuhi oleh sekolah, antara lain:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 42

¹⁶ Udin syaefudin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5

7. Standar Pembiayaan

8. Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam penjelasan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimaksudkan untuk memacu pengelolaan, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, juga sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Jadi, tujuan dari standardisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, standardisasi prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah.

Standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam peraturan berikut.

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah Aliyah (SMA/MA).

¹⁷ Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Penerbit Cemarlang, 2005), h. 3

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).¹⁸

Dalam PERMENDINAS di atas, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya.

- a. Standar Lahan Sekolah

Lahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah harus mendukung kelancaran proses pendidikan itu sendiri dan terhindar dari berbagai potensi bahaya, baik yang mengancam kesehatan maupun keselamatan jiwa warga sekolah. Selain itu lokasi lahan hendaknya memiliki akses yang memadai untuk penyelamatan dalam keadaan darurat jika sewaktu-waktu terjadi ancaman bahaya. Lahan tidak bertentangan dengan segala bentuk peraturan yang berlaku dibuktikan dengan izin pemanfaatan dari pihak-pihak yang berwenang.

Standar luas lahan untuk sekolah dasar, menengah, dan kejuruan antara satu dengan yang lainnya berbeda. Luas lahan yang dimaksud adalah

¹⁸ Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: 2012) h. 86-87

luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain/olahraga.

b. Standar Bangunan Sekolah

Berdasarkan PERMENDIKNAS No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SMP/MTs, bangunan gedung sekolah harus memenuhi ketentuan tata bangunan, persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan dan dilengkapi dengan sistem keamanan serta pemeliharaan bangunan. Ada sejumlah persyaratan, sistem, dan kegiatan penting terhadap bangunan gedung sekolah yang perlu diperhatikan.

Tata bangunan sekolah meliputi :

- a) Koefisien dasar bangunan maksimum 30%.
- b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang diterapkan dalam peraturan daerah.

Selanjutnya, bangunan gedung sekolah harus memenuhi persyaratan kesehatan, yaitu mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai: memiliki fasilitas didalam dan diluar bangunan meliputi saluran air limbah dan bahan bangunan aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Selanjutnya, untuk SMP/MTs sekurang-kurangnya harus memiliki 14 jenis prasarana sekolah. Yang meliputi :

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan

- 3) Ruang laboratorium IPA
- 4) Ruang pimpinan
- 5) Ruang guru
- 6) Ruang tata usaha
- 7) Tempat beribadah
- 8) Ruang konseling
- 9) Ruang UKS
- 10) Ruang organisasi kesiswaan
- 11) Gedung
- 12) Ruang sirkulasi
- 13) Tempat bermain/berolahraga.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional standar nasional pendidikan pasal 35 yaitu:

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

(4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁹

B. Teknik Pengadaan Prasarana

1. Pengertian Pengadaan Prasarana

Pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas. Menurut lukas Dwiantara Rumsari Hadi Sumata bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan barang biasanya disebut dengan bagian *purchasing* dan *procurement*. *Purchasing* (pembelian) membeli barang-barang kebutuhan organisasi. Sedangkan *procurement* (pengadaan) tidak hanya membeli, namun juga menyewa, menukar dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi.

Berdasarkan peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 Ps 6, etika pengadaan yang harus dipatuhi oleh pihak yang terlihat dalam pengadaan barang/jasa sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran, dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan barang/jasa.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003... , h. 24

2. Bekerja secara profesional dan mandiri, serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan barang/ jasa yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang/jasa.
3. Tidak saling memengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung yang berakibat terjadinya persaingan tidak sehat
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan tertulis para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya perentangan kepentingan para pihak yang terkait. Baik secara langsung, maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang/jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan negara dalam pengadaan barang/ jasa.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan solusi dengan tujuan keuntungan pribadi, golongan, atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan negara.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak, menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, dan berupa apa saja atau kepada siapa pun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang/jasa.²⁰

²⁰ Barnawi dan M.Arifin , Manajemen... , h. 197-198

2. Analisis Kebutuhan Sekolah

Analisis kebutuhan sekolah difokuskan pada analisis standar prasarana sekolah. Standar prasarana sekolah merupakan kriteria minimum secara nasional sarana sekolah dan kriteria minimum prasarana sekolah secara nasional. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, instalasi daya, dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Analisis kebutuhan sekolah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3. Teknik Pengadaan Tanah

Pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak. Pihak yang berhak (pemilik tanah) ialah pihak yang menguasai atau memiliki objek pengadaan tanah. Objek pengadaan tanah mencakup tanah, ruang atas tanah dan bawah tanah, bangunan, tanaman, benda yang berkaitan dengan tanah, atau lainnya yang dapat dinilai. Objek pengadaan tanah hendaknya bebas banjir dan mudah dijangkau.

Pengadaan tanah untuk kepentingan sekolah berpedoman pada Undang-Undang Nomo 2 Tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Undang-Undang tersebut mengatur pengadaan tanah yang akan digunakan untuk membangun prasarana kepentingan umum. Salah satu

kepentingan umum yang dimaksud adalah prasarana pendidikan atau sekolah pemerintah/pemerintah daerah.

4. Teknik Pengadaan Bangunan

Pengadaan bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun bangunan baru, membeli bangunan, menerima hibah bangunan dan menukar bangunan.

1. Membangun Bangunan Baru

Membangun bangunan baru yaitu meliputi mendirikan, memperbaiki (*rehabilitas/renovasi*), memperluas, mengubah dengan cara membongkar seluruh atau sebagian bangunan gedung, membuat pagar halaman, jalan, kegiatan pekerjaan tanah yang meliputi pengurungan tanah, perbaikan tanah, dan penyelidikan tanah.

2. Membeli Bangunan

Pada prinsipnya membeli bangunan yang sudah jadi termasuk tanahnya tidak diperolehkan. Namun dalam hal-hal luar biasa, dapat diusulkan kepada menteri keuangan dan ketua BAPPENAS dengan disertai alasan-alasan yang kuat melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah ada persetujuan dan dananya sudah tersedia. Selanjutnya, dilakukan penawaran harga tanah dan bangunan melalui panitia pembebasan tanah setempat. Panitia tersebut dibentuk berdasarkan KEPPRES No. Tahun 2003.

3. Menukar Bangunan

Bangunan yang dapat di tukar ialah bangunan milik negara yang tidak dapat memenuhi fungsinya lagi, lokasinya terlalu ramai atau tanahnya terlalu sempit untuk diadakan perluasnya bangunan, dapat diusulkan

untuk ditukarkan dengan bangunan milik pihak lain yang sudah jadi atau masih akan dibangun di lokasi lain. Penukaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional penyelenggaraan pemerintahan, optimalisasi penggunaan barang milik negara, atau tidak tersedianya dana dalam APBN.

Syarat penukaran barang milik negara ialah memperoleh persetujuan dari menteri keuangan, setelah memperoleh persetujuan menteri keuangan maka perlu dibentuk panitia penaksir yang terdiri atas wakil-wakil dari departemen pendidikan dan kebudayaan, departemen keuangan, departemen dalam negeri, BPN, dan pemerintah daerah untuk menetapkan penaksiran harga tanah/bangunan yang lama dan harga tanah/bangunan baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan gedung sekolah. Jadi prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

C. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

1. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu

Dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pendidikan, berarti membicarakan perubahan yang fundamental dari sistem manajemen sebelumnya yang akan dilakukan. Mengingat manajemen mutu terpadu merupakan hal yang masih baru dalam dunia pendidikan hal ini akan menimbulkan berbagai penolakan serta membutuhkan sumber daya manusia

untuk melaksanakan manajemen mutu, serta menuntut adanya komitmen jangka panjang dari semua pihak.

Maka dari itu akan muncul hambatan dalam mengimplementasikan mutu terpadu dilembaga pendidikan, antara lain:

- a. Presepsi atau interpretasi guru dan tenaga kependidikan lainnya terhadap perubahan akan mempengaruhi perubahan tersebut.
- b. Belum adanya kebersamaan sikap terhadap kualitas.
- c. Kesiapan sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama dalam menjalankan program.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hambatan yang dihadapi dari pengelolaan prasarana ialah kurangnya rasa peduli siswa untuk menjaga prasarana yang ada. Selanjutnya hambatan yang akan ditemui di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, akan dibahas di bab IV setelah peneliti melakukan penelitian.

2. Pengertian Mutu

Mutu (*quality*) adalah keinginan pelanggan yang mungkin selama ini paling kurang dikelola dalam kenyataan istilah manajemen mutu mempelajari setiap area dari manajemen operasi dari perencanaan, produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Manajemen mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan

lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum (*common cause*) yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha.²¹

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.²²

Implementasi manajemen mutu pendidikan islam merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek dalam manajemen pendidikan islam dimulai dari peningkatan tenaga kependidikan islam, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat.

3. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Semua lembaga atau institusi, termasuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu terpadu seharusnya menentukan sistem mutunya sendiri. Dengan demikian, ia dapat mengawasi sistem dan prosedur standar sendiri. Dengan cara menentukan standar mutu sendiri dan cara mencapainya.²³

²¹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu suatu pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 1-3

²² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

²³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz media, 2017), h.85

Menurut Malik Fadjar, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berorientasi akademik bisa ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut, yaitu:

1. Kepada semua lembaga pendidikan sehingga dapat mempercepat peserta didik untuk tersaring pada *quality control* melalui tujuan nasional.
2. Menjamin kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mereka dapat hidup layak dan dapat memuaskan perhatian pada kegiatan mengajar.
3. Mendorong daerah dan lembaga untuk dapat memobilisasi berbagai sumber dana dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Mutu pendidikan dapat pula ditingkatkan melalui beberapa cara seperti:

1. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau daerah yang menyangkut kompetensi, dan pengetahuan memperbaiki tes bakat, sertifikat kompetensi dan profil portofolio.
2. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif.
3. Menciptakan kesempatan baru disekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari tetap membuka sekolah pada jam-jam libur.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi atau penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.
5. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan.²⁴

²⁴ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Gremedia, 2003), h. 78-79

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat ditepuh dalam menerapkan *total quality management* (TQM). TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk jasa, manusia, proses dan lingkungan. Namun pendekatan TQM hanya dapat dengan memperhatikan karakteristiknya.²⁵

Dengan demikian, untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, perlu dikaji mutu dari segi proses, produk maupun sisi internal dan kesesuaian. Dari segi proses, mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas guru
- b. Sarana dan prasarana
- c. Suasana belajar
- d. Kurikulum yang dilaksanakan
- e. Pengelolaan sekolah²⁶

Berdasarkan uraian di atas, mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada ALLAH SWT melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

²⁵ Hendro Widodo, *Manajemen Mutu Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.1, No. 1. 2017, h.73.

²⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan...* , h. 66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan sewaktu-waktu untuk mengetahui bagaimana “Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, yang berada di daerah Sibreh Aceh Besar.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, untuk meneliti sejauh mana pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15

lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Peneliti tidak menentukan beberapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Subjek Penelitian

Setiap peneliti pasti membutuhkan subjek, karena subjek peneliti merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Penentuan sumber informasi pada penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa, dan proses.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan satu orang guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan 1 orang guru merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

D. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, peneliti dilapangan adalah proses untuk menghasilkan pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagai salah satu ciri peneliti dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan peneliti

dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal keterangan karakteristik-karakteristik sebagai seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti. Penelitian menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Observasi juga dikatakan sebagai aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna untuk melanjutkan suatu penelitian.

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dapat dikumpulkan dengan bantuan hasil dari observasi. Data itu dikumpulkan dan

²⁸ Lexy J.Moeleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6

sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²⁹

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diteliti.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik *interview* (wawancara) merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu untuk melakukan sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang yaitu peneliti dan responden untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa responden. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, waka sarana dan prasarana ,dan guru.

Wawancara yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu menggunakan telepon, atau secara kontak langsung dengan pihak sekolah.

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian...* , h. 310

Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Data primer yang akurat, luas dan mendalam dilakukan melalui tanya jawab langsung berupa wawancara dengan pihak berkompeten baik informasi utama maupun informan pendukung.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah sebagai informasi kunci, waka sarana dan prasarana dan, 1 orang guru, sebagai informasi terlibat langsung dengan pelaksanaan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya yaitu untuk memperoleh data tentang pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

F. Analisis pengumpulan Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan

solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian yaitu pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Pada metode kepustakaan penulis mencari bahan-bahan diperpustakaan guna untuk memperoleh teori-teori dan dokumen-dokumen yang ada hubungan serta kaitannya dengan pembahasan yang akan diteliti sebelum penelitian lapangan dilaksanakan.

b. Penelitian Lapangan

Dalam memperoleh data dan informasi yang ada dilapangan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan instrument penelitian.
- b) Peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
- c) Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi awal terhadap pengelolaan prasarana yang dirancang oleh kepala sekolah.
- d) Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka sarana dan prasarana dan 1 orang guru.
- e) Peneliti mencatat hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan 1 orang guru.

- f) Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas penelitian ini.

G. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dijadikan sumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data model Miles dan Humberman, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah di organisasi ke dalam suatu pola diolah dengan menggunakan analisis data.³⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, menyederhanakan dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah di peroleh dilapangan. Pada tahapan ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antar data dengan tujuan penelitian.

³⁰ Salim dan Syabrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, cet, 6, 2015), h. 147

2. Penyajian Data

Setelah data direkduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Setelah seluruh data di kategorikan dan disajikan, maka tahap akhir dari analisis data adalah dengan menyimpulkan hasil penelitian. peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih kokoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

H. Pengecekan keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.³¹

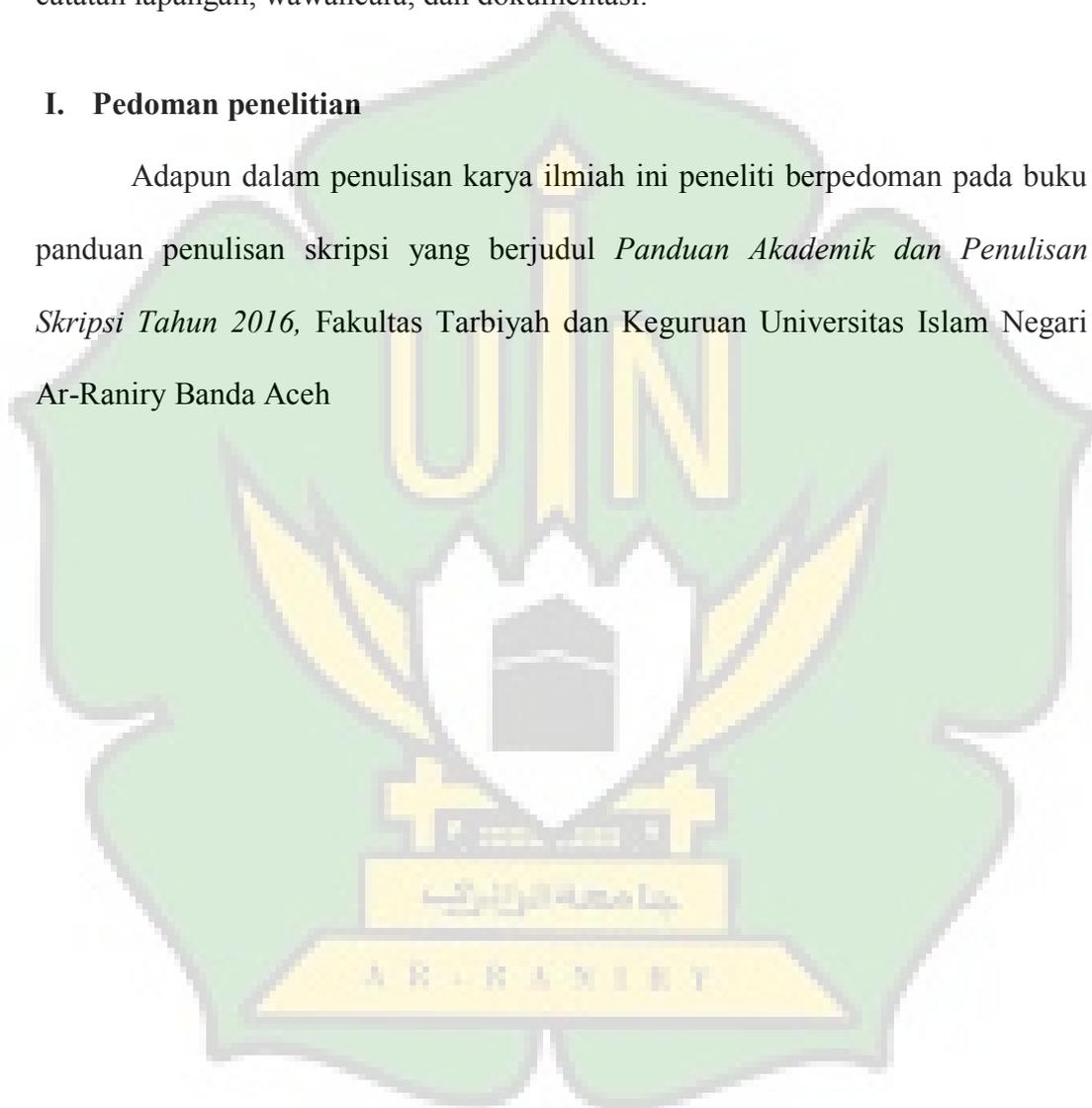
Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber yakni pengecekan dengan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan data tersebut yaitu dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan

³¹ Lexy J. Meoleong, *Metodologi penelitian...* , h. 330

1 orang guru. Sedangkan triangulasi dengan teknik yakni dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui alat yang berbeda. Yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

I. Pedoman penelitian

Adapun dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi yang berjudul *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negari Ar-Raniry Banda Aceh



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang ada di provinsi Aceh, kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah sekolah Negeri sebanyak 1 sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yang beralamat di Jln. Tgk. Hj. Fakinah kelurahan: krueng Mak. Masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA
NPSN	: 10100115
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jln. Tgk. Hj. Fakinah
Desa/Kelurahan	: krueng mak
Kecamatan	: Simpang Tiga
Kabupaten/Kota	: Aceh Besar



Provinsi : Aceh
RT : 0
RW : 0
Nama Dusun : Krueng Mak
Kode Pos : 23371
Lintang : 5.471000000000
Bujur : 95.349900000000
Layanan Keb. Khusus : K - Kesulitan Belajar
SK Pendirian Sekolah : 038901990
Tanggal SK : 1990-06-04
Rekening BOS : 50601020000414
Nama Bank : BANK ACEH SYARIAH
Nama KCP/Unit : kantor Capem Aneuk Galong
Atas Nama : SMP 1 SIMPANG TIGA
MBS : Ya
Nomor Telepon : 08126913136
Nomor Fax : -
Email : smpnsimpangtiga@gmail.com
Website : http://

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

a. Visi

Mewujudkan siswa berprestasi berdasarkan IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai IMTAQ dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menjaring, mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 5) Memupuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar sesama warga sekolah dan masyarakat.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan bidang keagamaan dan memperingati hari-hari besar keagamaan.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan melaksanakan tata tertib sekolah.
- 8) Menciptakan suasana lingkungan yang baik, indah, tertib, nyaman dan harmonis.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik minimal di tingkat kabupaten.
- 2) Memiliki keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan kegiatan keagamaan.

- 3) Memiliki kepribadian yang santun dan tercemin dalam kehidupan serta pergaulan sehari-hari.
- 4) Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya.
- 5) Memiliki rasa cinta tanah yang diinternalisasikan lewat kegiatan paskibra dan pramuka.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Dengan adanya prasarana yang lengkap maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	3	3	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3.	Papan tulis	6	6	-	-
4.	WC Guru	1	1	-	-
5.	WC Siswa	1	1	-	-
6.	Ruang TU	1	1	-	-
7.	Ruang guru	1	1	-	-
8.	Perpustakaan	1	1	-	-
9.	Lab IPA	1	1	-	-
10.	Ruang UKS	1	1	-	-
11.	Printer	1	1	-	-
12.	Gudang	1	1	-	-
13.	Kantin	1	-	1	-

14.	Komputer	4	3	1	-
15.	Parkir	1	1	-	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar³²

4. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses mendidik peserta didik. Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar terdiri dari beberapa tingkat pendidikan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
keadaan guru/tenaga pengajar SMP negeri 1 simpang tiga aceh besar

No	Nama	Tempat Dan Tanggal Lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Endang Pujiati	Jakarta, 19-01-1968	P	Kepala Sekolah	S1
2.	Darma, S.Pd	Aceh Besar, 31-12-1960	P	Guru maple	S1
3.	Aslamah, S.Pd	Aceh Besar, 31-12-1964	P	Guru maple	S1
4.	Jamaliah, S.Pd.	Blang Preh, 28-12-1963	P	Guru maple	D-I1
5.	Amiruddin, S.Pd	Pidie, 31-12-1960	L	Guru maple	S1
6.	Kartini Ibrahim	Aceh Besar, 05-12-1960	P	Guru maple	D-111
7.	Wardiah, S.Pd	Aceh Besar, 14-03-1962	P	Guru maple	S1
8.	Mariana	Lamlheu	P	Guru maple	S1

³² Dokumentasi Bidang Tata Usaha di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Kamis 04 Februari 2021

	Taran, S Pd	(A.Besar) 12-09-1962			
9.	Rosmaidar Zainun, S.Pd	Aceh Besar, 10-03-1962	P	Guru maple	S1
10.	Nurasyiah	Lamteh Dayah, 28-07-1963	P	GURU maple	S1
11.	Mutia	Lambirah, 14-11-1963	P	GURU maple	D-II
12.	Marlina, S.Ag	Banda Aceh, 11-03-1974	P	Guru maple	S1
13.	Murniati, S.Pd.	Sibreh Keumude, 04-02-1969	P	Guru maple	S1
14.	Dr. Murdani, S.Pd.I, Ma.	Aceh Besar, 16-05-1984	L	Guru maple	S3
15.	Anisah, S.Pd.I	Leugeu, 01-03-1977	P	Guru maple	S1
16.	Hermayanti, S.Pd	Aceh barat, 10-09-1971	P	Guru maple	S1
17.	Darlisna, S.Pd	Aceh Besar, 01-04-1973	P	Guru maple	S1
18.	Asnidar, S.Pd	Sigli, 10-07-1981	P	Guru maple	S1
19.	Miswar, S.Pd	Lamtanjong (A.Besar), 28-02-1979	L	Guru maple	S1
20.	Kurniati, SE	Ateuk Lamphang, 08-10-1980	P	GURU maple	S1
21.	Aisyah A, S.Pd.	Cempedak (A.Utara), 31-12-1964	P	Guru maple	S1

22.	Nurhayati, S.Sos	Aceh Besar, 22-06-1968	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
23.	Rahmah	Banda Aceh, 12-04-1970	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
24.	Kausar, S.Pd.	Aceh Besar, 01-01-1990	L	Ptt	S1
25.	Zulkiram, S.Pd.	Lambatee, 28 -04-1989	L	Ptt	S1
26.	Al HaiyulImam, S.Pd.	Lambirah, 18-02-1993	L	Ptt	S1
27.	Zalikha, S.Pd.	Banda Aceh, 02-10-1995	P	Ptt	S1

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar³³

5. Keadaan Siswa

Siswa-siswi adalah peserta didik yang ditempatkan disuatu lembaga pendidikan/sekolah untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran dari tenaga pendidik yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dalam diri siswa-siswi untuk memiliki prestasi yang sangat bagus, baik dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa-siswa di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yaitu dapat dilihat pada table dibawah ini:

³³ Dokumentasi Bidang Tata Usaha di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Kamis 04 Februari 2021

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	2	22	19	41
2.	VIII	2	36	13	49
3.	IX	2	27	20	47
Jumlah		6	85	52	137

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar³⁴

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Perencanaan pengelolaan pendidikan merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Untuk melihat perencanaan dalam pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ada hal-hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan prasarana pendidikan yaitu menganalisis kebutuhan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yaitu mengajukan pertanyaan kepada kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pertanyaan adalah bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana pendidikan? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Untuk proses pembelian yaitu mengadakan analisis yang dilakukan setiap tahun, dengan membuat instrument untuk menganalisis semua kebutuhan sekolah biasanya tercakup dalam rapor mutu. Dan bekerja sama dengan LPMP kemudian setelah adanya analisis tersebut lalu membuat program apa saja yang akan menjadi prioritas sekolah, untuk di usahakan di sekolah. Tetapi kalau untuk sarana dan prasarana memang lebih dominal pihak dari dinas

³⁴ Dokumentasi Bidang Tata Usaha di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Kamis 04 Februari 2021

pendidikan. Karena pihak sekolah tidak bisa memanfaatkan dana sekolah. Sarana dan prasaana mebutuhkan dana yang besar, kalau sedikit yaitu menggunakan dana dari bos tetapi kalau sudah dalam jumlah besar tidak digunakan, itu semuanya menggunakan dan di bantu sama dinas pendidikan.³⁵

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah bagaimana proses pengadaan dalam kegiatan perencanaan prasarana? adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Untuk pengadaan biasanya menyusun proposal, terlebih dahulu proposal diajukan ke dinas pendidikan kemudian mereka akan observasi terlebih dahulu ke lapangan, jadi tidak semua proposal itu akan diterima, mungkin ada secara prioritas dari sekolah lain. Dievaluasi kembali, setelah itu mereka akan turun kelapangan untuk melihat kemungkinan butuh atau tidak kebutuhan sekolah.³⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, bagaimana pemeliharaan/perawatan prasarana di sekolah? jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Untuk pemeriharaan/perawatan prasarana tentu ada di sekolah, tetapi tidak bisa mengadakan setiap tahun tergantung pada bagaimana kondisinya, kalau ada yang bisa setiap tahun, misalnya pada barang IT, computer, Laptop, itu tentu ada pemeliharaan setiap tahun instar ulang misalnya, tetapi kalau misalnya masalah bangunan yaitu mengecat dan sebagainya itu bisa 3-5 tahun sekali dalam jangka waktunya lebih lama karena membutuhkan biaya besar. Jadi dilakukan secara bertahap, tidak bisa sekaligus, apalagi sekolah kecil dananya kecil.³⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, sebelum melakukan perencanaan prasarana pendidikan apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/pelengkapan? jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Tentu melakukan seleksi, sekolah banyak kebutuhanya tetapi semuanya di lakukan secara berurutan, ditinjau kembali, lalu dianalisis mana yang paling

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

penting diantara semua itu, berarti ada kala prioritasnya, sekolah ini kebutuhan banyak sekali kebutuhan, tetapi tidak bisa langsung dibeli, diutamakan yang paling pokok, karena tidak bisa fokus pada sarana dan prasarana saja, di sini ada standar prosesnya, ada standar isinya, dan penilaian.³⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, setelah membuat perencanaan pengelolaan prasarana dan memasarkan sebuah prasarana apakah banyak peminat yang masuk kelembaga sekolah? jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Kalau peserta didiknya sudah memadai, untuk prasarana masih kurang. tetapi peserta didik banyak dari lingkungan masyarakat sekitar, dari kecamatan simpang tiga siswa-siswinya sekolahnya disini, apalagi sekarang sudah ada layong untuk PPDP jadi sekolahnya itu dimana dengan wilayah yang terdekat siswanya harus masuk ke sekolah tersebut. Kalau masalah siswanya sudah standar karena memang secara kekurangannya banyak tetapi walaupun prasarana nya masih kurang tetap akan berusaha semaksimal mungkin. kalau prasarana seperti perpustakaan ada, komputer ada walaupun sedikit, laptop ada cuma tidak dalam jumlah yang besar.³⁹

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yang saya dapatkan bahwa kepala sekolah terlebih dahulu menganalisis semua kebutuhan prasarana sekolah kemudian merangkup dalam rapor mutu sekolah.⁴⁰

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada WAKA sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pertanyaannya adalah bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana? jawaban dari WAKA sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁴⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang tiga aceh besar, pada tanggal 04 februari 2021

W.P. Prosesnya pertama melakukan analisis dan program sebelum pengadaan barang karena sebelum mengadakan barang perlu analisis dulu barang apa saja yang dibutuhkan, dan baru buat program jadi dengan membuat analisis dan program jadi sudah tahu apa aja yang dibutuhkan.⁴¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana adalah, bagaimana teknik pengadaan dalam kegiatan perencanaan prasarana? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Teknik yang dilakukan dalam pengadaan prasarana itu lebih kedinasnya, membuat proposal lalu ajukan proposal ke dinas pendidikan, kebutuhan yang kita butuhkan itu apa saja jadi dibuat dalam proposal lalu hasil diatur sama orang dinas karena kebutuhan sekolah dari dinas pendidikan.⁴²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana adalah, menurut bapak bagaimana langkah dalam merawat prasarana yang baik? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Langkah dalam merawat prasarana yaitu secara berkala sesuai dengan kondisi dan ruangan dibidang prasarana, dan melibatkan seluruh lingkungan sekolah, guru dan termasuk peserta didik dalam melakukan perawatan.⁴³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana adalah, sebelum melakukan perencanaan prasarana apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/perengkapan? Jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

⁴¹ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁴² Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁴³ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

W.P. Seleksi mengutamakan yang lebih kualitas dulu yang lebih diutamakan apa yang di butuhkan dulu, masalah prasarana semuanya dibutuhkan, Cuma lebih diseleksi lagi yang lebih dibutuhkan lagi, diprioritasnya dulu yang lebih diutamakan.⁴⁴

Disini peneliti menanyakan tentang seperti apakah bentuk petanggungjawab terhadap prasarana pendidikan yang dikelola? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Yaitu melakukan kerja sama dengan siswa, dan lingkungan sekolah semua terlibat dalam sekolah, sama-sama dalam menjaga, karena semua ini kebutuhan kita bersama.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar data yang di dapatkan adalah menganalisis kebutuhan prasarana lalu diajukan ke dinas pendidikan untuk mendapatkan anggaran.⁴⁶

Masih dengan pertanyaan yang sama bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana? jawaban guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah:

G. Membuat analisis dulu, baru di programkan barang apa yang dibutuhkan, karena tanpa analisis tidak akan mengertahuin perlu barang apa saja kadang sudah dibeli.⁴⁷

Peneliti menanyakan pertanyaan selajutnya bagaimana proses pengadaan prasarana? jawaban guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah:

G. Membuat proposal kemudian diajukan ke dinas pendidikan kabupaten.⁴⁸

⁴⁴ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁴⁵ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁴⁶ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh besar, pada tanggal 2 Februari 2021

⁴⁷ Wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

Disini peneliti masih menanyakan tentang peran ibu sebagai guru dalam merawat prasarana? jawaban guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah:

G. Pasti melibatkan siswa dan guru, dalam merawat ruangan sama-sama mengajak seluruh siswa untuk saling merawat dan menjaga.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan sebelum melakukan perencanaan prasarana pendidikan, apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/perengkapan? jawaban guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah:

G. Yang lebih diutamakan dulu di sekolah misalnya seperti diutamakan tempat cuci tangan yang diprioritaskan dulu, musalla yang belum ada, buku ada juga seleksinya kerja sama dengan perpustakaan melihat buku apa saja yang masih kurang, tahun ini segini jumlah siswa mungkin tahun depan bertambah lagi berarti bukunya juga bertambah, setiap tahun ada pemeriksaan dan mungkin ada yang rusak.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan bagaimana cara dalam mempertanggungjawab terhadap prasarana pendidikan? jawaban guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah:

G. Menjaga dengan baik, sekaligus mengajak peserta didik untuk saling merawat dan tidak merusak prasarana sekolah, misalnya meja dan perlengkapan kelas, barang siapa yang merusaknya maka pihak sekolah akan memberi hukuman bagi siswa tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan guru di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan prasarana kepala sekolah menganalisis kebutuhan prasarana dan membuat proposal untuk diajukan ke dinas pendidikan untuk

⁴⁹ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁵¹ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

mendapatkan dana dalam pengelolaan prasarana di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.⁵²

2. Teknik Pengadaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Dalam membuat teknik prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan tentunya membutuhkan analisis sekolah dengan baik, kepala sekolah harus menganalisis pengadaan bangunan dan tanah, mengelola dengan baik akan muncul sebuah pengelolaan prasarana yang bagus, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yang berupa bagaimana menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan prasarana? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Menganalisis melalui rapor mutu, rapor mutu ini adalah aplikasi yang diberikan oleh LPMP untuk sekolah supaya kita bisa melakukan evaluasi diri sekolah LDS, setelah diisi oleh dewan guru dan kepala sekolah, akan ada kebutuhan apa saja dan kekurangan apa saja, jadi dari rapor mutu bisa membuat suatu perencanaan.⁵³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Belum maksimal, masalah keseluruhan artinya untuk lab siswa, dengan siswa sejumlah 137, dan lab tersedia hanya 2 untuk siswa, 2 untuk guru, berdasarkan jumlah siswa seharusnya di sekolah harus memiliki 4 sampai dengan 5 lab.⁵⁴

⁵² Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 februari 2021

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah seperti apakah sistem pengadaan prasarana pendidikan di sekolah ini? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Sistem yang dilakukan adalah membuat proposal, lalu diajukan ke dinas, selanjutnya juga ada melalui E-proposal itu yang kita isi pada dapolin, didapolin bisa diajukan.⁵⁵

Dan masih dengan pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimana pengadaan bangunan apakah sudah memadai? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Belum sepenuhnya, ruangan kelas menurut siswa sudah cukup, tetapi seadanya kalau ada penambahan siswa itu sangat sulit, kalau perpustakaan ada, lab, untuk musalla yang belum ada, jadi selama pandemi covid-19 shalatnya di dalam kelas.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? jawaban dari kepala sekolah adalah:

K.S. Pihak sekolah mengharapkan prasarana bisa lebih meningkat lagi setiap tahun. Kerena terkendala dari keterbatasan dana paling mengharapkan semuanya mutlak dari APBN yakni dana bos, dari dinas, kalau berharap dari dana bos sangat sulit.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar data yang didapatkan adalah teknik pengadaan prasarana yang kepala sekolah terapkan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dengan cara menyusun proposal pengadaan kemudian di ajukan ke dinas pendidikan.⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁵⁸ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, pada tanggal 2 Februari 2021

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada waka sarana dan prasarana yaitu: bagaimana proses menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Prosesnya yang pertama memanfaatkan rapor mutu sekolah berpedoman pada mutu sekolah dan bisa memanfaatkannya, menganalisis perlu berpedoman pada rapor mutu pendidikan setiap tahun.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Belum sesuai, karena masih banyak yang harus dilengkapi lagi contohnya di sekolah ini membutuhkan musalla, bangunan yang lainya seperti: lapangan olahraga.⁶⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya adalah seperti apakah sistem pengadaan prasarana? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Sistemnya membuat proposal kemudian megajukan ke dinas pendidikan, dananya itu perlu dari dinas pendidikan, apa yang di utamakan kita butuhkan itu yang diajukan ke dinas pendidikan.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah pengadaan bangunan sudah memadai? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Belum memadai, masih banyak yang dibutuhkan, kalau ruangan kelas untuk sementara sudah sesuai dengan kebutuhan, tetapi masih kurang kebutuhan bangunan lain, contoh: musalla, ruangan, dan bangunan, jadi masih banyak yang lain.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶¹ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶² Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? jawaban dari waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Masih banyak sekali yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu walaupun ruangan kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa tetapi ruang kelasnya kita butuhkan yang sesuai standar karena di ruangan butuh kipas angin untuk kenyamanan siswa, masalah hal yang lain, kalau masalah mutu sangat mempengaruhi, kalau prasarana nya sudah lengkap mutunya pasti lebih bagus lagi, kalau di sekolah ini lapangannya luas, terutama sekali masalah musalla kalau ruang belajar disesuaikan dengan siswa sudah mencukupi, cuma perlu ruang lain untuk menyimpan barang arsip sekolah.⁶³

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar data yang di dapatkan di lapangan adalah dengan cara memanfaatkan rapor mutu untuk diajukan ke dinas pendidikan.⁶⁴

Selanjutnya peneliti menayakan pertanyaan yang sama kepada guru yang pertanyaannya adalah bagaimana proses menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan? jawaban guru adalah:

G. Analisis yaitu ada arsip pertahun membuat rapor mutu dan memanfaatkan rapor mutu sesuai dengan yang tertulis.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan? jawaban guru adalah:

G. Belum memadai, seperti musalla belum ada lapangan bola masih belum lengkap, kemudian lab masih kurang yang ada cuma lab IPA, sebenarnya sekarang memerlukan lab komputer juga jadi masih kurang.⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶⁴ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, pada tanggal 2 Februari 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

Pertanyaan selanjutnya adalah seperti apakah sistem pengadaan prasarana pendidikan? jawaban guru adalah:

G. Sistemnya mengajukan proposal ke Dinas, apa yang masih kurang pelengkapannya.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah pengadaan bangunan sudah memadai? jawaban guru adalah:

G. Bangunan sudah memadai dengan jumlah siswa, WC yang masih kurang, masih bergabung dengan guru.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? jawaban guru adalah:

G. Masih belum, masih banyak yang dibutuhkan untuk sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁹

Dari hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa teknik pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dengan cara membuat rapor mutu pertahun lalu memanfaatkan rapor mutu tersebut untuk membuat proposal, dan adanya buku arsip pertahun.⁷⁰

3. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Hambatan adalah salah satu kejadian yang tidak terduga sering kita mengalami suatu hambatan dalam sebuah pengelolaan, setiap hambatan yang ada pasti ada solusinya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yang berupa apakah proses pencari dana dalam kegiatan perencanaan prasarana dan dana biasanya diperoleh dari mana? jawaban kepala sekolah adalah:

⁶⁷ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁷⁰ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

K.S. Untuk prasarananya biasanya memang hanya melibatkan selain dari dana bos ada dari dinas, bos reguler, ada bos filmasi atau kinerja.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Sudah pasti menjadi suatu hambatan, kalau sarana dan prasarana bagus memang membutuhkan dana yang sangat besar, solusinya adalah pihak sekolah juga selain dari dana bos reguler ada dana filmasi kinerja ada tambahannya jadi bisa menutupi kekurangan-kekurangan dana bos.⁷²

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan prasarana? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Ada, karena sekolahnya hanya 6 rombe, jadi tidak ada waka sarana dan prasarana, yang ada waka bidang kurikulum, karena kalau sekolah kecil 6 rombe itu wakanya hanya satu, kalau sekolahnya besar, itu bisa 4 wakanya, kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, karena sekolah ini hanya 6 rombe wakanya hanya satu, lalu minta tolong dari guru lain.⁷³

Pertanyaan selanjutnya adalah adakah waktu khusus yang disediakan untuk pengelolaan prasarana? jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Karena tidak ada SDM maka tidak ada waktu khusus, jadi 9 kapan diperlukan ada waktu kosong dari dewan guru minta waktu kerja, sekolah ini ada tim standar sarana dan prasarana, karena sekolah harus punya tim 8 standar.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya adalah hambatan yang ditemui dalam proses meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan bagaimana upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? jawaban kepala sekolah adalah:

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

K.S. Berbicara masalah prasarana, sekolah dengan kualitasnya bagus, harus meningkatkan mutu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya: mau prestasi anak-anak nya di bidang olahraga harus punya lapangan olahraga yang memadai, karena sarana dan prasarana sangat mendukung, untuk badminton misalnya untuk sekedar memukul saja boleh, paling ambil yang gampang saja, untuk ekstrakurikulernya itu misalnya pramuka, karena tidak butuh tempat khusus, bisa dimana-mana, yang lainnya paling prestasi dibidang pengetahuan melalui olimpiade itu tidak terlalu butuh psarasana, karena siswanya belajar di damping oleh pendamping, tapi kalau misalnya masalah WIFI karena tidak punya lab jadi sedikit susah, karena lab nya masih gabung, paling laptopnya dibawa ke ruang komputer. Jadi seperti itu, kalau mau sekolahnya bagus, sarana dan prasarana harus bagus juga, sekolah ini tidak ada dana komite sekolah ini hanya mengharapkan dana dari bos reguler karena ada bos filmasi juga, jadi kinerja dapat. Untuk bantuan tahap renovasi sekolah hanya tersedia dari dinas.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar data yang di dapatkan di lapangan adalah hambatan yang ditemui di sekolah masih kurangnya anggaran dan minimnya prasarana sekolah.⁷⁶

Masih dengan pertanyaan yang sama kepada waka sarana dan prasarana yang pertanyaan adalah seperti apakah proses mencari dana dalam kegiatan perencanaan? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Bangunan gedung lebih ke dinas pendidikan, ada juga yang didukung dari dana bos, masalah pengadaan gedung itu mengajukan proposal.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Sangat menjadi hambatan dalam pembangunan, masalah yang sangat penting, membuat sesuatu hal itu yang pertama kita perhatikan dana sangat

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 04 Februari 2021

⁷⁶ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, pada tanggal 2 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

penting, solusinya kalau masalah dana kita mengajukan ke dinas untuk penataan, karena induknya ke dinas.⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada ketebatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan prasarana? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Keterbatasan ada, masalahnya belum punya waka khusus masalah sarana dan prasarana, sebagai seorang guru saya hanya dapat menutupi masalah sarana dan prasarana karena belum ada waka yang khusus.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah adakah waktu khusus yang disediakan untuk pengelolaan prasarana pendidikan? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Waktu khususnya tidak ada, tetapi mengajak guru dan siswa untuk saling menjaga, dan saling berkoordinasi apa yang dilakukan dan membuat rapor mutu, kalau tidak membuat rapor mutu tidak diketahui sarannya apa yang di kerjakan.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah menurut bapak hambatan apa saja yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? jawaban waka sarana dan prasarana adalah:

W.P. Hambatanya yang pertama masalah pendanaan, kemudian masalah sarana dan prasarana yang di butuhkan karena kekurangan sarana dan prasarana jadi hambatan yang dilalui kepala sekolah yaitu masih kurang di sekolah.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Waka Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar data yang di dapatkan adalah masih minimnya prasarana sekolah dan masih kurangnya pendanaan.⁸²

Selanjutnya peneliti menayakan pertanyaan yang sama kepada guru yang pertanyaan adalah bagaimana cara kepala sekolah dalam proses pencari dana dalam kegiatan perencanaan prasarana dan biasanya dana diperoleh dari mana? jawaban guru adalah:

G. Kalau sekolah tingkat SMP biasanya ada dana dari dinas, dan ada dana dari bos kemudian dana antar kabupaten.⁸³

Masih pertanyaan selanjutnya adalah apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? jawaban dari guru adalah:

G. Sudah menjadi hambatan, kalau misalnya dananya tidak cukup bagaimana dalam pembelian kebutuhan sarana dan prasarana, solusinya itu yaitu dengan mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk mengatasi masalah tersebut.⁸⁴

Masih dengan pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan prasarana? jawaban guru adalah:

G. Keterbatasannya ada, kalau masalah sarana dan prasarana belum ada waka yang khusus, masih dibantu oleh guru.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya adalah adakah waktu khusus yang disediakan untuk pengelolaan prasarana? jawaban guru adalah:

⁸² Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, pada tanggal 2 Februari 2021

⁸³ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

G. Waktu khusus belum ada, tetapi ada guru yang membantu, dan ada diadakan rapat dan semua guru harus hadir.⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah hambatan apa saja yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan? jawaban guru adalah:

G. Hambatan nya sebenarnya tersedia sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, dan terlaksana dengan sesuai.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan adalah belum menemukan prasarana yang lengkap di sekolah, dan tidak adanya waka dalam mengurus prasarana, akan tetapi pihak sekolah berkerja sama dengan guru yang membantu dalam pengelolaan prasarana yang masih ada keterbatasan.⁸⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan guru, penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data-data dilapangan yang seakurat mungkin untuk melihat bagaimana pengelolaan prasarana dalam hal bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Penulis akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Perencanaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan guru terhadap proses yang

⁸⁶ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

⁸⁸ Hasil observasi di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2 Februari 2021

direncanakan kepala sekolah dalam perencanaan pengelolaan prasarana. Langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah menganalisis dengan cara membuat proposal kebutuhan prasarana yang akan diajukan ke dinas pendidikan, kepala sekolah juga membuat rapor mutu setiap tahun.

Berdasarkan hasil dari penelitian pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola perencanaan prasarana. Kepala sekolah, guru beserta waka sarana dan prasarana terlebih dahulu menganalisis penentuan kebutuhan prasarana sekolah, proses pengadaan kemudian, mengadakan rapat untuk menyusun rencana pengadaan prasarana, setelah adanya hasil dari keputusan rapat kemudian laporan proposal pengadaan prasarana diajukan ke dinas pendidikan untuk mendapatkan anggaran yang akan digunakan untuk membeli sarana dan prasarana sekolah, juga melihat pemakaian barang habis pakek, menggunakan dana ada dari dana bos tetapi dengan jumlah yang sedikit. Yang di rencanakan kepala sekolah dalam perencanaan prasarana adalah melakukan pembelian, yaitu dengan cara menganalisis semua kebutuhan prasarana sekolah dan itu terakup dalam rapor mutu dan bekerjasama dengan LPMP setelah adanya analisis kemudian membuat program apa saja yang akan menjadi prioritas sekolah.

2. Teknik Pengadaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah dalam teknik pengadaan prasarana yaitu memanfaatkan rapor mutu. Untuk pengadaan prasarana adalah membuat rapor mutu, dan sistem yang dilakukan dengan cara membuat proposal, lalu diajukan ke dinas. Dan yang sekolah harapkan prasarana bisa lebih di tingkatkan, karena dana yang ada di sekolah sangat terbatas paling

mengharapkan semuanya dari APBN dari dana bos dan Dinas pendidikan. Pengadaan prasarana yang lengkap akan mengembangkan kebutuhan sekolah agar mutu lembaga pendidikan bagus, dan terutama kebutuhan peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana yang tersedia di sekolah SMP negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar masih banyak yang di butuhkan dan ditingkatkan prasarana, yaitu melakukan pembelian, pembuatan sendiri, penyewaan, pinjaman, penukaran, perbaikan prasarana sehingga akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang bagus, dalam pembelian peralatan pihak sekolah sudah mencakup dalam rapor mutu dan melakukan perbaikan untuk program selanjutnya.

3. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa ada sedikit hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah yaitu belum lengkap nya prasarana yang tersedia, dan minimnya perdanaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan guru untuk mengatasi hambatan yang ada pihak sekolah sangat berkerja keras untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan bekerjasama dengan pihak lain yang bersangkutan dengan prasarana. Solusinya kedepanya adalah lebih ditingkatkan lagi prasarana sekolah, dan memberikan kebutuhan yang lengkap kepada peserta didik, dan lebih di perhatikan lagi oleh pemerintah kabupaten dan dinas pendidikan. Harapanya di perhatikan lagi kebutuhan prasarana sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yaitu, *sebagai berikut*: (a) penentuan kebutuhan prasarana; (b) proses pengadaan; (c) pemakaian barang habis.
2. Teknik pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yaitu, *sebagai berikut*: (a) pembelian; (b) pembuatan sendiri; (c) penyewaan; (d) pinjaman; (e) penukaran; (f) perbaikan prasarana sehingga akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang bagus, dalam pembelian peralatan pihak sekolah sudah mencakup dalam rapor mutu sekolah.
3. Hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yaitu, *sebagai berikut*: (a) Pihak sekolah berkerjasama dengan guru untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan; (b) Pembelian barang untuk jumlah yang tidak banyak yaitu menggunakan dana dari bos; (c) dalam merawat prasarana sekolah kepala sekolah, guru saling menjaga dan mengajak peserta didik untuk saling menjaga prasarana sehingga tidak terjadi kerusakan. untuk mengatasi hambatan yang ada pihak sekolah sangat berkerja keras untuk meningkatkan mutu

lembaga pendidikan. Solusinya kedepannya adalah lebih ditingkatkan lagi prasarana sekolah, dan memberikan kebutuhan yang lengkap kepada peserta didik, dan lebih di perhatikan lagi oleh pemerintah kabupaten dan dinas pendidikan, harapanya di perhatikan lagi kebutuhan prasarana sekolah.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar agar tetap mempertahankan prasarana yang sudah ada untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dan apa yang sudah ada semoga terjaga dengan baik, selalu berkerja sama dengan guru-guru lain dalam mengembangkan kebutuhan prasarana sekolah.
2. Kepada waka sarana dan prasaana berserta guru pertahankan tanggung jawab sebagai guru dalam bidang membimbing siswa/siswi agar tercipta prestasi pendidikan yang bermutu, dan saling berkerja sama dalam menjaga kebutuhan prasarana.
3. Untuk peneliti selanjutnya harap mengembangkan wawasan tentang pengelolaan prasarana, dan menguasai permasalahan pengelolaan prasarana, dan memeriksa instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 1993, *Manajemen Mutu Terpadu suatu pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani Rika . 2018, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB BUAH HATI KOTA JAMBI*. *Jurnal Al-Afkar*, VI (2), 118.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta:Ruzz Media.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. 2014, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Widodo. 2017, *Manajemen Mutu Madrasah, Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1 (1), 73.
- Lexy J.Moeleong. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Megasari Rika. 2014, *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. *Jurnal administrasi pendidikan*, 2 (1), 8-9.
- Nasrudin dan Maryadi. 2018, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Surakarta: Pascasarjana Muhammadiyah.
- Nurbaiti. 2015, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. *jurnal manajer pendidikan*, 1 (9) .
- Nurhafit kurniawan. 2017, *Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran di TK Al-Fidaus*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*,02 (02).
- Nurkholis. 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori , Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gremedia.
- Nur Zazin. 2017, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Penerbit Cemarlang.
- Prastyawan. 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan , jurnal studi keislaman*, 6 (1).

Salim dan Syabrum. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Siswanto. 2015, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Udin syaefudin. 2005, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Penerbit Citra Umbara.

Yogatama radian. 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 surakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Wawancara waka sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Wawancara guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-13826/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Januari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-759/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2020 tanggal 28 Januari 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. Sri Rahmi | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Ti Halimah | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Eka Juminar
NIM : 160 206 122
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPN 1 Simpang Tiga Aceh Besar

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 11 Desember 2020
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-699/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 1 SimpangTiga Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **eka juminar / 160206122**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama Lr. Ketapang Gampoeng Lampuok Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Januari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA**

Jl.Tgk.Hj.Fakinah, Desa Krueng Mak, Kec.Simpang Tiga.
Kode Pos 23375, email : smpsimpangtiga@yahoo.co.id



Nomor : 422 / 13 / 2021
Lamp : -
Hal : Telah Pengumpulan Data

Simpang Tiga, 04 Februari 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Banda Aceh.
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Aceh Besar Dengan
Nomor : B-699/Un.08/FTK.I/TL.00/01/2021 Tanggal 29 Januari 2021
Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar,
dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Eka Juminar.
NIM : 160206122
Semester/jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Sekarang : Jl.Blang Bintang Lama Lr.Katapang Gampoeng Lampuok Kec.
Darussalam kab. Aceh Besar.

Telah melaksanakan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi pada SMP Negeri I
Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 02 s.d 04 Februari 2021 dengan judul:
**“ PENGELOLAAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR “**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seterusnya.



Dra. Endang Pujiati
Nip. 19680719 199702 2 004

Instrumen Penelitian “Pengelolaan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti		
			Kepala Sekolah	Waka sarana dan Prasarana	Guru
1	Bagaimana perencanaan pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merinci rancangan pembelian prasarana 2. Pengadaan 3. Rehabilitas 4. Distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana pendidikan? 2. Bagaimana proses pengadaan dalam kegiatan perencanaan prasarana ? 3. Bagaimana pemeliharaan/perawatan prasarana di sekolah ini ? 4. Sebelum melakukan perencanaan prasarana pendidikan, apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/perlengkapan? 5. setelah membuat perencanaan pengelolaan prasarana dan memasarkan sebuah prasarana tersebut apakah banyak peminat yang masuk ke lembaga tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana? 2. Bagaimana proses pengadaan dalam kegiatan perencanaan prasarana ? 3. Menurut bapak, bagaimana langkah dalam merawat prasarana yang baik ? 4. Sebelum melakukan perencanaan prasarana pendidikan, apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/perlengkapan? 5. menurut bapak, seperti apakah bentuk pertanggung jawaban terhadap prasarana pendidikan yang dikelola? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, bagaimana proses dalam merinci rancangan pembelian prasarana? 2. Bagaimana proses pengadaan prasarana di sekolah ini? 3. Bagaimana peran ibu sebagai guru dalam merawat prasarana di sini ? 4. Sebelum melakukan perencanaan prasarana pendidikan, apakah terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap alat/perlengkapan? 5. menurut ibu, bagaimana cara dalam pertanggung jawaban terhadap prasarana pendidikan yang dikelola?
2.	Bagaimana teknik pengadaan prasarana dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan sekolah 2. Pengadaan tanah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan prasarana? 2. Apakah prasarana yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan prasarana? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menganalisis kebutuhan dalam kegiatan perencanaan prasarana? 2. Menurut ibu, apakah

	meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar?	3. Pengadaan bangunan	tersedia di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan ? 3. Seperti apakah sistem pengadaan prasarana pendidikan di sekolah ini? 4. Bagaimana pengadaan bangunan apakah sudah memadai ? 5. Bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ?	2. Menurut bapak, apakah prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan ? 3. Menurut bapak, seperti apakah sistem pengadaan prasarana pendidikan di sekolah ini? 4. Menurut bapak, apakah pengadaan bangunan sudah memadai ? 5. Menurut bapak, bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ?	prasarana yang tersedia disekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan ? 3. Menurut ibu, seperti apakah sistem pengadaan prasarana pendidikan di sekolah ini? 4. Menurut ibu, apakah pengadaan bangunan sudah memadai ? 5. Menurut ibu, bagaimana pengadaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ?
3.	Apa saja Hambatan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?	1. Dana 2. SDM 3. waktu	1. Seperti apakah proses pencari dana dalam kegiatan perencanaan prasarana dan biasanya dana diperoleh dari mana ? 2. Menurut ibu, apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? 3. Apakah ada keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan prasarana? 4. adakah waktu khusus yang disediakan untuk	1. Seperti apakah proses pencari dana dalam kegiatan perencanaan prasarana dan biasanya dana diperoleh dari mana ? 2. Menurut bapak, apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? 3. Apakah ada keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan prasarana? 4. Menurut bapak, adakah waktu khusus yang	1. Menurut ibu, bagaimana cara kepala sekolah dalam proses pencari dana dalam kegiatan perencanaan prasarana dan biasanya dana diperoleh dari mana ? 2. Menurut ibu, apakah dana akan menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan prasarana? 3. Apakah ada keterbatasan sumber daya manusia dalam menangani pengelolaan

			<p>pengelolaan prasarana pendidikan?</p> <p>5. apa saja hambatan yang ditemui dalam proses meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>disediakan untuk pengelolaan prasarana pendidikan?</p> <p>5. Menurut bapak, hambatan apa saja yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ?</p>	<p>prasarana?</p> <p>4. adakah waktu khusus yang disediakan untuk pengelolaan prasarana pendidikan?</p> <p>5. Menurut ibu, hambatan apa saja yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ?</p>
--	--	--	---	---	---



Banda Aceh, 20 Januari 2021

Pembimbing 1

Dr. Sri Rahmi, M.A.

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1.1 Halaman sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh



Gambar 1.2 Foto bersama kepala SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1.4 Perpustakaan SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1.5 Ruang Kelas SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1.6 Kantor Guru SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Gambar 1.7 Kamar Mandi SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar